

Analisis dan Interaksi dengan Pengelola Kawasan Wisata Kampung Ulos Hutaraja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Pangururan Kabupaten Samosir

Analysis and Interaction with the Management of the Ulos Hutaraja Village Tourism Area, Lumban Village, Suhi-Suhi Toruan Pangururan, Samosir Regency

Ramadha Yanti Parinduri¹, Barham Siregar², Fider Lumban Batu^{3*}, Novi Yanti⁴, Ismayani⁵, Ahmad Karim⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Cooresponding author*: fiderlbatu@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu pengembangan kawasan wisata Kampung Ulos Hutaraja di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, Samosir. Kegiatan ini dilakukan dengan cara: Analisis kondisi kawasan wisata Kampung Ulos Hutaraja, meliputi: Potensi wisata. Tantangan pengembangan, Kebutuhan pengelola. Interaksi dengan pengelola untuk: Memahami permasalahan yang dihadapi, Merumuskan solusi bersama, Memberikan pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: Kampung Ulos Hutaraja memiliki potensi besar sebagai kawasan wisata budaya, dengan daya tarik utama yaitu: Keaslian budaya Batak yang masih terjaga, Keindahan alam Danau Toba, Keramahan masyarakat lokal. Terdapat beberapa tantangan yang perlu di addresssed, seperti: Kurangnya infrastruktur dan fasilitas wisata, Minimnya promosi dan pemasaran, Keterbatasan SDM pengelola. Interaksi dengan pengelola menghasilkan beberapa rekomendasi, yaitu: Peningkatan infrastruktur dan fasilitas wisata, Peggalian potensi wisata budaya yang lebih beragam, Penguatan promosi dan pemasaran, Peningkatan kapasitas SDM pengelola. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, seperti: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola, Peningkatan kualitas pengelolaan kawasan wisata, Peningkatan daya tarik wisata Kampung Ulos Hutaraja Peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata kunci: Kampung Ulos Hutaraja, Danau Toba, wisata budaya, ulos Batak, pengelolaan kawasan wisata.

Abstract

This community service activity aims to help develop the Ulos Hutaraja Village tourist area in Lumban Suhi-Suhi Toruan Village, Samosir. This activity is carried out by: Analysis of the condition of the Kampung Ulos Hutaraja tourist area, including: Tourism potential. Development challenges, Manager needs. Interact with managers to: Understand the problems faced, Formulate joint solutions, Provide training and mentoring. The results of the activity show that: Ulos Hutaraja Village has great potential as a cultural tourism area, with the main attractions being: The authenticity of Batak culture which is still maintained, the natural beauty of Lake Toba, the friendliness of the local community. There are several challenges that need to be addressed, such as: Lack of tourist infrastructure and facilities, lack of promotion and marketing, limited human resources for management. Interaction with the management resulted in several recommendations, namely: Improving tourism infrastructure and facilities, exploring more diverse cultural tourism potential, strengthening promotion and marketing, increasing the management's human resource capacity. This service activity is expected to provide benefits, such as: Increasing the knowledge and skills of managers, Improving the quality of tourist area management, Increasing the tourist attraction of Ulos Hutaraja Village

Increasing the welfare of local communities.

Key words: Ulos Hutaraja Village, Lake Toba, cultural tourism, Batak ulos, tourist area management.

PENDAHULUAN

Mengembangkan wisata merupakan suatu usaha untuk memajukan objek wisata itu sendiri dengan cara membuat dia lebih menarik mungkin dari segi keunikan tempatnya ataupun keindahannya sehingga membuat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam mengembangkan kawasan wisata ini baik secara internasional atau nasional adalah untuk menambah perekonomian negara atau daerah dan sisi lainnya memberikan manfaat bagi masyarakat. Pendapat Sastrayuda dalam Silalahi et al., (2023) mengatakan bahwa merencanakan pengembangan wisata itu diliputi oleh beberapa pendekatan seperti pendekatan *participatory planning*, pendekatan potensi dan karakteristik, pendekatan pemberdayaan masyarakat, pendekatan kewilayahan dan pendekatan optimalisasi potensi. Dengan perencanaan tersebut tentunya memberikan dampak yang baik dalam mengelola kawasan wisata dalam suatu negara.

Hal tersebut dijelaskan Wardaya et al., (2022) potensi wisata apabila di kelola dengan baik tidak tertutup kemungkinan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena disisi lain mengelola kawasan wisata secara tidak langsung dapat memberikan perubahan yang positif yaitu membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha untuk masyarakat lokal. Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengelolaan kawasan wisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya yang ada. Kawasan wisata Kampung Ulos Hutaraja sering dikatakan sebagai negeri penghasil ulos, kampung ini terletak pada tepian Danau Toba Kabupaten Samosir. Ulos umumnya diproduksi oleh suku batak dan ulos ini dimanfaatkan sebagai untuk menghangatkan badan (Firmando, 2021). Sedangkan bagi suku batak ulos memiliki fungsi simbolik dalam segala aspek kehidupan yaitu ungkapan kasih sayang dan sebagai media komunikasi antara sesama suku (Agustina & Bahri, 2016; Desiani, 2022) Salah satu bentuk keunikan yang menjadi perhatian dari kampung ulos ini yaitu terdapatnya ruang publik yang sesuai dengan karakteristik dan kearifan budaya batak sehingga dapat menarik minat para wisatawan baik lokal atau mancanegara, dan terlaksana penataan ruang publik ini dikarenakan ulos saat ini terasa penuh keadaannya akibat pengrajin ulos tidak mengalami perubahan yang signifikan (Fitriani & Rachmawati, 2022). Proses pembuatan ulos ini umumnya dilakukan di depan halaman Rumah Bolon, sehingga pembuatannyapun dapat secara langsung dilihat oleh wisatawan.

Dari observasi lapangan yang dilakukan, kegiatan bertani dan nelayan sebagai aktivitas dan rutinitas yang dilakukan untuk menambah pendapatan dan perekonomian masyarakat sekitar. Hal tersebut memicu keinginan

wisatawan bahkan mancanegara untuk berkunjung dan menikmati kuliner khas daerah Kampung Ulos Hutaraja. Beberapa tanaman yang dihasilkan oleh petani Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan seperti tanaman jagung dan bawang. Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan memiliki potensi untuk mengelola wisatanya menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan nilai kawasan wisata di Kampung Ulos Hutaraja tersebut. Oleh sebab itu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan masukan baik dari pengelola wisatanya atau masyarakatnya dan secara tidak langsung dapat menjadi alternatif strategi kepada masyarakat untuk mengambil langkah dalam menambah pendapatan perekonomiannya. Tentunya pengabdian kepada masyarakat menurut Hermanu, (2023:3-4) yaitu untuk mengembangkan model pemberdayaan masyarakat dan memberikan solusi berdasarkan kajian akademik.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kampung Ulos Hutaraja Desa Lumbun Suhi-Suhi Toruan Pangruaran Kabupaten Samosir pada tanggal 25 sampai 26 November 2023 ini ada 2 (dua) yaitu : koordinasi dan observasi serta sosialisasi secara langsung dan terbuka. Adapun tahap pertama yaitu persiapan meliputi koordinasi dan observasi, dan tahap kedua yaitu pelaksanaan sosialisasi. Tahap persiapan dalam pelaksanaan ini yaitu mempersiapkan surat izin dengan pihak mitra, dan melakukan wawancara dengan pihak mitra, kebutuhan mitra serta permasalahan yang dihadapi mitra. Pengumpulan data yang digunakan berupa metode observasi, wawancara, dan *focus group discussion* (FGD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan

1. Koordinasi

Sebelum melakukan interaksi kepada masyarakat terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah setempat yaitu penyerahan surat pemberitahuan ijin pengabdian kepada kepala desa dalam rangka koordinasi kegiatan pengabdian. Surat pemberitahuan ini dikoordinasikan oleh Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Panguruan untuk melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat di Kampung Ulos Hutaraja. Tim pengabdian masyarakat mengundang perwakilan pemerintah Desa Lumban Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk melakukan kegiatan koordinasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan cara pandang antara tim pengabdian masyarakat dengan pihak desa dan pihak Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).



Gambar 1. Koordinasi Kepada Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Pangururan

2. Observasi

Tahap observasi merupakan tahapan awal pelaksanaan pengabdian untuk mengunjungi sekaligus melakukan pengamatan ke lokasi tujuan. Tujuan dari observasi adalah langkah untuk mengamati dan menyesuaikan antara lokasi dan objek pengabdian sehingga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Lokasi dan objek pengabdian ini adalah Kampung Ulos Hutaraja, lokasi ini dipilih karena kawasan pengelola Ulos tersebut terletak di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Pangururan, dan layak untuk dilakukan kegiatan tersebut, dan saat ini merupakan lokasi tujuan wisata yang telah ditetapkan pemerintah.



Gambar 2. Observasi Kawasan Wisata Kampung Ulos

B. Tahap Sosialisasi

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Tahap ini dilakukan pada tanggal 25 November 2023 dilakukan oleh tim pengabdian. Hasil *focus group discussion* ini diantaranya mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pembuat ulos, dimana sebelum terjun ke lapangan tim akan berdiskusi tentang hal-hal apa saja yang perlu digali untuk

kawasan wisata kampung ulos ini, dalam hal ini tim akan menyusun beberapa pertanyaan berupa kuisisioner untuk menganalisis serta dengan menanyakan kepada aparat setempat tentang keunggulan dan kendala yang dialami.

Tahap FGD dilakukan antara tim pengabdian yang mengharapkan adanya kegiatan partisipasi masyarakat terhadap Kawasan Wisata Kampung Ulos beserta masyarakat dan pengelola kampung ulos. Dalam kegiatan ini yang dilakukan oleh tim pengabdian dan para pelaku pembuat ulos (pengusaha ulos/UMKM) dan masyarakat lainnya untuk bersama-sama menggali potensi desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Panguruan sebagai daya tarik pengunjung. Dalam diskusi ini disepakati juga untuk dilakukan kunjungan kepada pembuat ulos secara langsung dan juga melakukan kegiatan sosialisasi pada kelompok – kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi yang lebih akurat.



Gambar 3. Pembahasan persiapan kunjungan ke masyarakat

2. Kegiatan Kunjungan dan Wawancara Kepada Warga Pembuat Ulos

Kegiatan kunjungan dan wawancara ini merupakan lanjutan dari tahap koordinasi dan observasi lapangan pengabdian. Pada tahap ini dilakukan kegiatan tanya jawab antara pelaku pembuat ulos dan tim pengabdian, dimana persepsi masyarakat terhadap kawasan wisata cukup baik hal ini dilihat dari pendapatan masyarakat pembuat ulos cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga. Masyarakat setempat juga setuju atas lokasi dan objek kawasan wisata kampung ulos, hal ini karena kegiatan ekonomi wisata saat ini sangat berdampak pada keuntungan ekonomi dan lapangan pekerjaan, produk ulos ini ramah lingkungan dimana proses pembuatannya tidak membutuhkan banyak bahan.

Kunjungan tim pengabdian tentunya menjadi pendukung pemasaran ulos kepada pengunjung dan tidak sama sekali mengganggu kondisi sosial sekitar, bahkan warga tersebut memiliki karakter ramah dan baik, akan tetapi yang lebih disayangkan adalah proses penjualan tersebut masih bersifat

tradisional. Untuk itu tim pengabdian memberikan solusi terkait pengelolaan kawasan wisata itu melalui kunjungan sosialisasi secara komprehensif. Sosialisasi dimulai dari pemberian modul sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan kawasan wisata Kampung Ulos Hutaraja. Tujuan dari tahap ini untuk memastikan apakah mitra sebagai pembuat Ulos benar-benar paham dan menguasai bagaimana tahapan-tahapan yang dilaksanakan untuk mengelola kawasan wisata dengan memanfaatkan potensi wisata.



Gambar 4. Diskusi Bersama Pembuat Ulos di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Panguruan

Dari kunjungan ini diketahui juga bahwa proses produksi ulos dilakukan secara manual yang disebut dengan tenun ulos dengan proses pewarnaannya yang alami. Satu ulos dapat diselesaikan 3 hari sampai satu minggu dengan peralatan tradisional dan harga satu ulos sangat bervariasi dari Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 3.000.000. Saat ini Kampung Hutaraja merupakan pusat pengrajin ulos terbesar di Kabupaten Samosir, sebanyak 85% adalah perempuan sebanyak 50 orang terdiri dari ibu-ibu 30 orang, anak dewasa 15 orang dan anak remaja 5 orang sedangkan Dusun I dan Dusun III pengrajin ulos hanya 16 orang.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana pengabdian, evaluasi dilakukan sejalan dengan tahap pelaksanaan sosialisasi sehingga permasalahan terhadap pembuat ulos dapat terselesaikan dengan baik. Hasil dari pengabdian ini kepada masyarakat secara keseluruhannya berlangsung dengan baik, dimana masyarakat begitu antusias dalam kegiatan interaksi ini, saat awal penjelasan pun masyarakat juga tidak sungkan untuk menyampaikan setiap permasalahan yang dialaminya dan adanya komunikasi timbal balik, hal ini dapat dilihat bahwa pengabdian terhadap masyarakat

terkait pengelolaan kawasan wisata sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi dan pemahaman tambah, juga mendukung ketahanan perekonomian mereka, karena pada umumnya para pengabdian juga membeli hasil karya tersebut. Secara khusus hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, pertama dapat merubah pola pikir masyarakat dan pelaku wisata untuk selalu mencari peluang-peluang dan berinovasi agar dapat menambah daya tarik wisata sebagai upaya meningkatkan daya saing dengan obyek-obyek wisata yang lain. Kedua yaitu menambah pemahaman masyarakat apabila meningkatnya kunjungan wisatawan akan menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dan yang terakhir adalah, pengabdian ini menjadi bagian dari promosi tentang keberadaan Kampung Ulos di Kabupaten Samosir yang merupakan salah satu ikon daerah wisata di Sumatera Utara, hal ini agar para pengabdian juga dapat melakukan promosi kepada masyarakat luas dan jejaring yang dimiliki.

KESIMPULAN

Pengabdian ini membahas tentang analisis dan interaksi dengan pengelola kawasan wisata Kampung Ulos Hutaraja di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Pangururan, Kabupaten Samosir. Melalui koordinasi dengan pihak pemerintah setempat, observasi lapangan, *focus group discussion*, kunjungan, wawancara dengan warga pembuat ulos, serta monitoring dan evaluasi, penelitian ini menunjukkan antusiasme masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata dan potensi peningkatan perekonomian melalui wisata. Hasilnya adanya masukan bagi pengelola wisata dan masyarakat untuk meningkatkan nilai kawasan wisata di Kampung Ulos Hutaraja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya pengembangan kawasan wisata dan perekonomian lokal.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, terlihat bahwa tahapan koordinasi, observasi, dan sosialisasi telah dilakukan dengan baik untuk kegiatan interaksi dan pengabdian dalam merubah pola pikir masyarakat dan pelaku wisata. Saran terkait hasil artikel ini adalah untuk terus memperkuat kerjasama dengan pihak pemerintah setempat dan Kelompok Sadar Wisata dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Selain itu, penting untuk terus memperhatikan dan melakukan kegiatan kerjasama dengan para pengelola dan pelaku usaha di Kampung Ulos tersebut untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM tersebut melalui kunjungan para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C., & Bahri, S. (2016). Makna dan Fungsi Ulos dalam Adat Masyarakat Batak Toba di Desa Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Online Fakultas Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 3(1), 1–16. Diambil dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/8523>
- Desiani, I. F. (2022). SIMBOL DALAM KAIN ULOS PADA SUKU BATAK TOBA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 127–137. <https://doi.org/10.31849/jib.v18i2.9466>
- Firmando, H. B. (2021). KEARIFAN LOKAL TENUN TRADISIONAL ULOS DALAM MERAJUT HARMONI SOSIAL DI KAWASAN DANAU TOBA. *JURNAL SOSIOLOGI DIALEKTIKA SOSIAL*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.29103/jsds.v1i1.3800>
- Fitriani, L. R., & Rachmawati, D. (2022). Komunikasi Partisipatif Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ulos dalam mengembangkan Ulos sebagai Upaya Revitalisasi. *JURNAL WARTA Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI)*, 5(2), 156–167. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i2.1831>
- Hermanu, A. I. (2023). *BUKU PANDUAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN VOKASI EDISI II TAHUN 2024*. Jakarta: Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Silalahi, A. D., S. M. A. M., Pelawi, P., Suwianto, Hasibuan, S. A., & Marioga. (2023). Analisis dan Interaksi dengan Pengelola Kawasan Wisata dalam Upaya Menciptakan Peluang Bisnis Bagi Warga Sekitar di Bukit Lawang. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/10.58939/j-las.v3i2.564>
- Wardaya, W., Hartanti, A. N., Wardani, D. S., Nisa, E. Y. P. S., & Multatuli, M. R. (2022). Inovasi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Studi Kasus Pada Kelurahan Sukolilo Baru Dan Kelurahan Kandangan Surabaya. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada*, 2(1), 152–156. Diambil dari https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/133